

IMPLEMENTASI PROGAM DAPUR SEHAT DALAM MENIMALISIR STUNTING UNTUK MEWUJUDKAN *GOOD HEALTH AND WELL BEING* SDGS DI KABUPATEN ACEH BARAT

Anggraini Amellia¹, Ulfa Destari², Dara Agustin³, Feri Ariyanda⁴, Safrida^{5*}

^{1,3,4,5} Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

² Progam Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

*Korespondensi Author E-mail: safrida1290@utu.ac.id

Diterima : 10102023

Direvisi : 18102023

Disetujui : 09112023

ABSTRACT

With the rise in cases of stunting among children, the West Aceh Regency government is here to help minimize the number of stunting that occurs through the launch of the Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) program which covers up to 48 Muslim villages in West Aceh Regency. The aim of this research is to see how DASHAT is implemented in West Aceh Regency which refers to the theory of Donald Van Meter and Carl Van Horn. The research uses qualitative research methods by collecting data through observation, documentation and interview results. The results of this research show that the implementation of DASHAT in West Aceh from several villages in West Aceh Regency, in fact, some villages are still in the process of implementing DASHAT. However, for the realization of this program, there are already selected villages that have become a reference for other villages. Some of DASHAT's programs include outreach, education and cooking together at the location, while the participants of the DASHAT Program are mothers, especially mothers, so they can provide good and correct food according to the rules of what's on my plate.

Keywords: *Healthy kitchen Overcome stunting; Stunting; Implementation*

ABSTRAK

Maraknya kasus stunting terhadap anak, pemerintah Kabupaten Aceh Barat hadir untuk membantu meminimalisir angka stunting yang terjadi melalui peluncuran program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) yang mencakup hingga 48 desa muslimin di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana implementasi dari DASHAT yang ada di Kabupaten Aceh Barat yang merujuk pada Teori Donald Van Meter Dan Carl Van Horn. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi DASHAT di Aceh Barat dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat secara fakta sebagian desa masih proses dalam tahapan mengimplementasikan DASHAT, namun perealisasi program ini sudah ada desa yang terpilih dan menjadi referensi bagi desa lainnya. Beberapa program DASHAT diantaranya sosialisasi, edukasi dan masak bersama dilokasi sedangkan partisipan dari Program DASHAT yaitu ibu-ibu terkhususnya agar dapat menyediakan makanan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah isi piringku.

Kata kunci: Dapur Sehat Atasi Stunting, Stunting, Implementasi

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama yang di akibatkan oleh kurangnya pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru terlihat pada saat anak berusia dua tahun (SJM, Toban, & Madi, 2020) Prevalensi stunting mulai meningkat pada saat bayi usia 3 bulan, kemudian proses stunting melambat pada saat

anak berusia sekitar 3 tahun. Terdapat perbedaan interpretasi kejadian stunting diantara kedua kelompok usia anak. Pada anak yang berusia di bawah 2-3 tahun, menggambarkan proses gagal bertumbuh atau stunting yang masih sedang berlangsung/terjadi. Sementara pada anak yang berusia lebih dari 3 tahun, menggambarkan keadaan dimana anak tersebut telah mengalami kegagalan pertumbuhan atau telah menjadi stunted (Budiman, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negara dengan prevalensi ketiga tertinggi di wilayah Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2017). Menurut informasi dari WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target Stunting di Indonesia ialah sebesar 20%, pada tahun 2013 angka Stunting sebesar 37,2%, dan pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8%. Walaupun begitu angka Stunting di Indonesia Masih tergolong sangat tinggi dan jauh dari yang ditargetkan oleh WHO (Ramdhani et al., 2020).

Penyebab utama terjadinya stunting ini di sebabkan oleh tingkat pengetahuan dan praktik pemberian MPASI (Makanan Pendamping Asi) yang belum memenuhi standar gizi bagi bayi. Selain pemberian ASI, pemberian MPASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini (Mufida et al., 2015). Salah satu penyebab lainnya ialah kurangnya nutrisi dalam jangka waktu yang lama (Isaura et al., 2023). Hal tersebut dikarenakan pada bayi usia diatas enam bulan pemberian ASI saja hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi maksimal sebanyak 60% Saputri (2019) kekurangannya harus dipenuhi dengan makanan padat lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. (Dainy et al., 2023)

Dampak Stunting kedepannya dapat menyebabkan lost generation, menjadi beban dan Ancaman bangsa di masa yang akan datang serta dapat menyebabkan kerugian Negara hingga Rp. 300 trilyun per tahun. Stunting juga membawa dampak jangka pendek yaitu tingginya risiko morbiditas dan mortalitas, sedangkan jangka menengah berupa rendahnya Inteletualitas dan kemampuan kognitif dan peningkatan resiko penyakit kronis dimasa dewasa, untuk risiko jangka Panjang sendiri berupa kualitas sumber daya manusia dan timbulnya Penyakit degeneratif di masa dewasa (Fonseka et al., 2022).

Penanggulangan masalah stunting adalah tanggung jawab pemerintah yang sangat besar, memerlukan kolaborasi dengan berbagai kementerian dan lembaga terkait. kesadaran masyarakat awam yang rendah mengenai dampak stunting menjadi tantangan tersendiri.

Pemerintah terus menerus berupaya mengentaskan masalah stunting dan menjadikan stunting sebagai salah satu fokus masalah kesehatan masyarakat(Siswati, 2018).

Tabel 1. Jumlah Kasus Stunting di Kabupaten Aceh Barat

No	Jumlah Stunting	Tahun
1	536	2021
2	610	2022

Sumber Data: Dinas Kesehatan Aceh Barat, Tahun 2022

Menurut data dari Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting di provinsi Aceh mencapai 33,2 persen dan di kabupaten Aceh Barat sendiri angka stunting mencapai 27,2 persen, yang berarti kasus stunting yang terjadi di Aceh Barat masih sangat tinggi dengan demikian diperlukan upaya-upaya untuk mengurangi angka stunting yang terjadi di kabupaten Aceh Barat

Salah satu bentuk upaya pemerintah kabupaten Aceh Barat terkhusus nya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) meluncurkan salah satu Program yang dapat meminimalisir angka stunting yang bernama Dapur sehat atasi stunting (DASHAT) yang bertujuan untuk mengurangi angka stunting yang ada di Aceh Barat. Dimana di dalam program ini pemerintah Aceh Barat berfokus memberikan edukasi maupun tindakan seperti memenuhi gizi dengan memasak makanan 4 sehat 5 sempurna kepada masyarakat terutama kepada ibu hamil, anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, maupun kepada calon-calon ibu kedepannya. Adapun sasaran dari program Dashat ini mencakup 48 desa termasuk desa muslimin yang ada di kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya Gabryella Trisagita,dkk 2022 dengan judul Literasi Anti *Stunting* Ibu Cerdas Balita Sehat,Dapur Sehat,dan Peduli Balita Sehat di Dusun Babadan Kalurahan Sitimulyo,Kabupaten Bantul,Yogyakarta.Berdasarkan hasil penelitian tersebut ialah: Dari hasil pretest dan posttest yang telah diuji analisis statistik dengan memakai uji paired T-test kepada 18 responden,memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan keterampilan dan pengetahuan terhadap ibu hamil dan ibu menyusui(Trisagita et al., 2022).Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlenywati,dkk 2023 dengan judul Program Dahsyat (Dapur Higienis dan Sehat) bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan untuk pencegahan Stunting.Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: setelah dilakukannya penyuluhan dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap kader posyandu,dan Bakso Ikan Wortel ialah menu dari pelatihan kader posyandu yang sangat disukai oleh balita (Marlenywati, Ayu

Rizky, 2023).Kemudian penelian yang dilakukan oleh Zahratul Jannah,dkk (2023) dengan judul Evaluasi Pemberdayaan Program Dapur Sehat Di Desa Taeng Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa.Adapun hasil dari penelitiannya adalah: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ialah melingkupi evaluasi.Evaluasi tenaga kader yang membutuhkan pelatihan untuk Dapur Sehat,diperlukan buku pencatatan harian untuk sasaran Dapur Sehat,evaluasi kurangnya dana yang diperoleh dari swadaya(Jannah et al., 2023).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai DASHAT. Adapun perbedaan yang sanga terlihat dari ketiga penelitian diatas yaitu pada metode penelitian, lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Natasya Gabryella Trisagita,dkk (2022) menggunakan Metode pendekatan dengan beberapa kegiatan,1) Edukasi, Penyuluhan dan Pengukuran, 2) Menciptakan Produk dan Desain Produk Makanan Sehat,dan 3) Melakukan Seminar Literasi Anti Stunting, dan lokasi penelitiannya di Dusun Babadan Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul,Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitiannya ialah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anti stunting bagi masyarakat Dusun Babadan Kalurahan Sitimulyo,Kabupaten Bantul,Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlenywati,dkk (2023) menggunakan metode kualitatif dengan tahap kegiatan dimulai dengan menyiapkan materi pelaksanaan, menu seimbang bagi balita berupa powerpoint dan modul. Adapun tujuan dari penelitiannya ialah untuk melakukan penyuluhan perencanaan menu gizi seimbang dan pelatihan pangan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Jannah, dkk (2023) menggunakan metode pendekatan dengan melihat semua komponen pada bagian input, output dan proses. Bagian input meliputi dana,sarana,bahan,dan tenaga.Bagian output meliputi cakupan program dan ketetapan sasaran. Dan bagian proses meliputi pelaksanaan dan perencanaan.Dan lokasi penelitiannya di Desa Taeng Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun tujuan daripenelitian ini ialah untuk mengevaluasi program Dapur Sehat ya ng telah terselenggara di Desa Taeng.

Penelitian ini menggunakan model teori implementasi kebijakan menurut donald van meter dan carl van horn yang di dasari pada enam variabel yakni 1).standar dan sasaran kebijakan, setiap kebijakan yang diterapkan harus melihat atau mempertimbangkan sasaran atau tujuannya. 2) sumber daya kebijakan ,sumber daya dalam proses penerapan kebijakan disini tidak melulu tentang sumber saya manusia akan tetapi juga harus ada ketersediaan

finansial, fasilitas dan sarana. 3) karakteristik organisasi pelaksana, berkaitan dengan kompetensi lembaga pelaksana di dalam pembuatan keputusan, ataupun keterbukaan informasi. 4) sikap para pelaksana, memahami kebijakan yang diputuskan dan respon implementator dalam memainkan peranan penting. 5) komunikasi antar organisasi, implementasi akan sia-sia apabila penyampaian informasi di dalam sebuah organisasi tidak berjalan dengan baik di dalam setiap aktivitas pelaksanaan. 6) Lingkungan sosial ekonomi dan politik, melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi di lapangan yang berlaku sampai kepentingan suatu kelompok dalam menyukseskan kebijakan tersebut (Kurniawan & Maani, 2020).

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan yang diatas untuk menimalisir stunting maka diperlukan sebuah tindakan melakukan Penelitian tentang “implementasi program Dapur sehat atasi stunting untuk mewujudkan Good Health and well being (SDGs) di Kabupaten Aceh Barat” guna untuk mengetahui lebih dalam terkait tahap-tahap pelaksanaan dan pegimplentasian program yang terjadi di lapangan dari implementasi Dapur sehat atasi stunting dalam mewujudkan peranan pemerintah terhadap upaya meminimalisir stunting pada anak di Kabupaten Aceh Barat. Kemudian, melalui penelitian ini pula dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kebijakan program tersebut agar dapat menjadi referensi perbaikan di masa yang akan datang.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat dikarenakan menjadi salah satu daerah yang melaksanakan program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dari implementasi program Dapur Sehat Atasi Stunting dalam mewujudkan *Good Health And Well Being* di Kabupaten Aceh Barat untuk dapat ditemukan apa kelebihan, kekurangan dan perencanaan dari implemmentasi program tersebut. Penelitian ini merujuk pada penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang memuat berbagai instrument kunci dalam menggambarkan suatu fenomena atau kejadian diteliti yang bersumber pada data (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif, yaitu sistem analisis ini menggunakan cara mengklasifikasikan atau mengategorikan data yang diperoleh secara menyeluruh di dasari oleh keterkaitan yang logis lalu di lakukan penafsiran pada keseluruhan penelitian yang ada (Baskarada, 2014). Penentuan sumber informan menggunakan

purposive sampling yaitu berdasarkan informasi yang akan didapatkan oleh peneliti dan sumber informasi dilakukan setelah tujuan penelitian ditentukan (Meilia & Safrida, 2022). Informan ialah orang yang dapat memberikan informasi selama wawancara disebut informan karena mereka memiliki pengetahuan tentang informasi, data, atau fakta terkait lingkungan penelitian (Ridho et al., 2021). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sri Sri Wahyuni, ST, M.Si, Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Madya
2. Ermanto, SKM, Admin Elsimil Kabupaten Aceh Barat & Humas Pasi pinang
3. Ikhsan Nukhairi, Keuchik Gampong Paya Peunaga
4. Adlin, S.Ag, Camat Meureubo
5. Dina Qurratan A'yuni, A.Md. Gz Penanggung jawab program Gizi PKM Meureubo
6. Zainal Abidin, Keuchik Paya Peunaga
7. Mayaaari, Orangtua anak kurang gizi
8. Abdul Salam Daud, Kechik Pasi Pinang
9. Desrah Wahyudi, ST, Sekretaris Desa Pasi pinang
10. Mainar Lisa. Amd. Gz, Ketua Pengelola Program Gizi Dinas Kesehatan
11. Dina Yuliana, Kader Tim pendamping keluarga Gampong Pasi pinang
12. Lisa Niyati, kader posyandu Gampong Pasi pinang
13. Desi Fitriani sebagai ketua posyandu Pasi pinang

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer, yang terdiri dari observasi dan wawancara, dokumentasi, dan data sekunder, yang diperoleh dari penelitian ini, dipelajari melalui buku, e jurnal, media massa, dan dokumen tertulis (Harahap, 2020). Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu observasi dan hasil wawancara, dikumpulkan dalam bentuk seperti foto, dokumen, dan catatan penelitian (Pahleviannur et al., 2022).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti akan menjelaskan terkait implementasi program Dapur Sehat Atasi Stunting dengan merujuk pada variable-variabel yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian sebuah kebijakan

Standar dan Sasaran Kebijakan

Para pelaksana kebijakan dituntut untuk dapat mencapai standar dan siapa atau apa sasaran yang ditargetkan dari sebuah kebijakan, dan implementasi suatu kebijakan tersebut juga berpotensi

gagal apabila implementasi tidak memahami target yang ingin dicapai dari kebijakan itu sendiri. Keberhasilan program diukur dari sebuah program yang sesuai dengan perencanaan dan terealisasi sejalan dengan kebutuhan di lapangan dan menjadi hal wajib harus terpenuhi Sartika dalam safrida (Safrida, 2021). Pasti di sebuah implementasi kebijakan, masyarakat harus dapat merasakan hasil dari program yang sudah direncanakan (Sartika & Safrida, 2023). Sama dengan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di buat untuk menimalisir stunting dan di pelopri dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di Kabupaten Aceh Barat Bidang Keluarga Berencana (KB).

DASHAT adalah program kebijakan DP3AKB dalam mendukung visi dan misi presiden RI 2019-2024 yaitu penurunan angka stunting di Indonesia menjadi 14%. Standar dilaksanakan sesuai dengan *standart operasional procedure* (SOP) yang ada pada program tersebut. Sasaran nya merupakan 48 Desa yang tergabung dalam Desa Muslimin yang ada di Kabupaten Aceh Barat, khususnya Calon Pengantin (Catin), Ibu-ibu hamil dan menyusui, dan balita. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ermanto, SKM sebagai admin elsimil Kabupaten Aceh Barat dan sebagai Humas Desa Pasi Pinang. Beliau mengatakan :

program dashat ini yang menjadi sasaran nya yaitu individu yang berpotensi terkena dan dapat menyebabkan gejala stunting yaitu catin, balita, ibu hamil, dan ibu meysui. Adapun program yang dilakukan di dashat yaitu sosialisasi, edukasi dan masak bersama dengan para warga setempat terkhususkan ibu-ibu yang bertugas menyiapkan makanan di rumah. Standar yang harus tercapai di program dashat yaitu ibu-ibu tau cara memasak yang benar sesuai dengan pedoman isi piringku. Selain itu juga dengan adanya komitmen dari program dashat ini dapat menurunkan angka stunting di Aceh Barat. Beliau juga mengatakan bahwa standar dan sasaran program dashat sudah terlaksana dengan baik dan benar.(wawancara 24 juli 2023)

Akan tetapi menurut beberapa narasumber lainnya mengatakan sebaliknya. Seperti pada wawancara dengan beberapa Pimpinan Desa dan Kecamatan yaitu Ikhsan Nukhairi sebagai Kepala Desa Paya Peunaga, Zainal Abidin sebagai Keuchik Paya Peunaga, dan Adlin, S. Ag sebagai Camat Meureubo mengatakan bahwa :

standar dan sasaran seperti yang diinginkan oleh program dashat itu terlaksana, itu masih jauh dari kata terealisasi karena banyak dari Masyarakat desa-desa tersebut tidak mengetahui program dashat itu apa dan bagaimana mekanisme nya apalagi untuk

tujuan akhirnya tercapai yaitu penurunan angka stunting, hal itu dirasa belum tepat sasaran dan standarnya. (wawancara 07 Agustus 2023).

Masih ada sasaran dan standar yang masih belum terlaksana dikarenakan belum semuanya dari 48 desa muslimim yang ada dikabupaten aceh barat belum dilaksanakan sepenuhnya karena progam tersebut dilakukan secara bertahap di beberapa tempat dikecamatan dengan menggabungkan beberapa desa dalam satu acara sosialisasi yang secara bersamaan dilakukan dalam satu hari, dengan penanggung jawab yang berbeda dalam semua tempat.

Sumber Daya Kebijakan

Masing-masing item Dapur Sehat Atasi Stunting mempunyai penanggung jawab dibidangnya masing-masing. Sumber daya yang ada untuk kesuksesan program dashat sudah cukup terpenuhi karena setiap pihak mendukung dengan sangat baik. Terdapat banyak mitra yang bekerjasama untuk menyukseskan program dashat seperti beberapa instansi, aparatur desa, tim pendamping keluarga, ada kader-kader PKK, bidan desa dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) tidak bekerja sendiri dalam menggerakkan program dashat, mereka juga melibatkan ahli gizi dan Pemberdayaan kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa, dan *Rumoh Gizi Gampong (RGG)*, /seperti yang dikatakan Sri Wahyuni, ST, M.Si Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Madya bahwa :

Tentunya sumber daya yang tersedia sudah paham dan mengerti tentang apa hal yang harus dilakukan. Sedangkan untuk penyesuaian atau pengelolaan sumber daya finansial itu berasal dari dinas dan banyak pihak yang menyokong program dashat ini juga. Kemudian untuk pengelolaan waktu yaitu dengan penentuan jadwal dan disepakati oleh semua pihak (wawancara 23 juli 2023).

Namun terdapat perbedaan yang terlihat saat tim mengikuti serangkaian program DASHAT yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 bahwa sumber daya manusia yang ada pada program dashat tidaklah sekompeten yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mainar Lisa. Amd. Gz, Ketua Pengelola Program Gizi Dinas Kesehatan mengatakan bahwa :

Dinas Kesehatan tidak terlibat dalam program dapur sehat ini, dimana mereka mempunyai program masing-masing dalam memanimalisr stunting. yang dimana Dinas P3AKB berfokus pada sasaran 48 desa yang tergabung dalam desa muslimin,

sedangkan dinas Kesehatan berfokus pada semua desa yang ada di Aceh Barat (wawancara 07 Agustus 2023).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) untuk membentuk sumber daya yang ada didesa tersebut mereka melakukan terlebih dahulu pelatihan terhadap kader posyandu, kader RGG, kader PKK dan lain-lain untuk membentuk sumber daya yang paham dan mengerti bagaimana berjalannya program DASHAT dengan baik.

Karakteristik Organisasi Pelaksana

Efektifitas program tidak terlepas dari tanggung jawab badan pelaksana. Karakteristik badan pelaksana dituntut bagaimana arah respon mereka dalam melihat dan mengevaluasi proses kebijakan yang sedang diimplementasikan. Karakteristik dari badan pelaksana merupakan tolak ukur dalam menjamin keberhasilan suatu program (Amanda, 2019).

Sikap para pelaksana terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan DASHAT yaitu tentunya mereka mengerti dan paham apa yang harus mereka lakukan. seperti pernyataan wawancara Sri Wahyuni, ST, M.Si Penata Kependudukan dan Keluarga Berencana Ahli Madya bahwa :

SOP nya diawali dengan menjadwalkan kegiatan lalu menghubungi pihak Persagi untuk konsultasi menu makanan, setelah itu baru melakukan program dashat berupa sosialisasi dan edukasi bagaimana makanan yang baik itu lalu memasak langsung ditempat(wawancara 23 juli 2023).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dalam melaksanakan program DASHAT tersebut tidak adanya tekanan yang berasal dari pihak eksternal dikarenakan ini merupakan program pemerintah yang semua orang tentunya menginginkan program ini sukses dan angka stunting menurun, bahkan banyak sekali dukungan yang diterima dari berbagai pihak untuk menyukseskan program ini.

Komunikasi Antar Organisasi Terkait Kegiatan Pelaksanaan

Proses pegimplementasian, program dapat berjalan dengan baik apabila disertai dengan komunikasi yang akurat antar para pelaksana. Sebuah program sangat perlu adanya *support* dan koordinasi dengan instansi lain untuk tercapainya tujuan program tersebut (Putra et al., 2022). Pelaksanaan komunikasi antar organisasi pelaksana sudah terjalin dengan baik. Seperti pernyataan

wawancara Ermanto, SKM, Admin Elsimil Kabupaten Aceh Barat & Humas Pasi pinang bahwa:

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) tidak bekerja sendiri, kami pun mempunyai penyuluh lapangan. Penyuluh lapangan ini bekerja di desa dan kecamatan, mereka lah yang akan berkoordinasi dengan Dinas P3AKB. Tujuan yang harus dipahami oleh para individu pelaksana program dashat adalah harus tau konsep dasarnya apa dan harus tau outputnya apa, output nya sendiri yaitu Masyarakat tau menu sehat bagaimana dan angka stunting turun menjadi 14%, untuk komunikasi yang terjalin sangat baik dan semua pihak sangat respon terhadap program ini.

Maka dari itu, dalam program DASHAT ini terjalinnya komunikasi yang baik antar sesama organisasi untuk tercapainya kegiatan program DASHAT seperti yang dilakukan *keuchik* Desa Pasi Pinang yang selalu berkoordinasi dalam melaksanakan arahan yang di berikan oleh dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Sikap Para Pelaksana

Salah satu yang mempengaruhi terlaksananya sebuah program ialah sikap para pelaksana program. Sejauh mana mereka mau dan terus berkomitmen menyukseskan implementasi program. Sikap dari para pelaksana progam DASHAT sangat baik dan antusias. Namun karena program DASHAT ini baru hanya diimplementasikan pada beberapa desa saja, maka hanya pelaksana di desa-desa tersebut yang antusias dan bersemangat. Seperti hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari Desa Pasi Pinang. Diantaranya yaitu Abdul Salam Daud sebagai Kepala Desa Pasi Pinang, Dina Yuliana sebagai Kader Tim Pendamping Keluarga Desa Pasi Pinang, Lisa Niyati sebagai Kader Posyandu Desa Pasi Pinang, Desi Fitriani sebagai Ketua Posyandu Desa Pasi Pinang mengatakan bahwa :

Kami selalu bersedia terlibat dalam progam Dapur Sehat Atasi Stunting baik itu waktu, tenaga, dan pikiran, untuk menyukseskan kegiatan ini agar berlansung sesuai dengan yang diharapkan. Kami juga berkerja sesuai dengan arahan dari dinas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) (wawancara 07 Agustus 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka sepakat, para pelaksana program dashat di Desa Pinang tersebut mereka semua nya sangat antusias, saat diadakan nya pelatihan pun semua pelaksana hadir mengikuti pelatihan dan saat hari acara program dashat dilaksanakan para pelaksana mengerti apa yang harus dilakukan dan bersemangat dalam menjalankan dan berkontribusi dalam setiap program DASHAT di Desanya sendiri maupun di Desa Muslimin yang lainnya yang ada di Aceh Barat tersebut.

Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politiknya

Beberapa program yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) tentu saja tidak terlepas dari berbagai dukungan seperti instansi pemerintah, aparatur desa serta masyarakat sangat mendukung. Pernyataan Desrah Wahyudi, ST sebagai Sekretaris Desa Pasi Pinang :

Masyarakat yang awalnya kurang paham tentang masalah stunting menjadi lebih paham dan menguasai masalah stunting setelah diadakannya program dapur sehat Atasi stunting dan hingga saat ini Masyarakat itu memiliki banyak program-program Atasi stunting lainnya. (wawancara 07 Agustus 2023)

Terkait ekonomi pelaksanaan program DASHAT itu didukung penuh oleh pemerintah kabupaten, tetapi untuk mendapatkan dana setiap bulan untuk program dapur sehat itu tidak bisa terpenuhi. Untuk lingkungan politik, di dalam program DASHAT ini tidak adanya permainan politik disini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi Dapur Sehat Atasi Stunting di Aceh Barat dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Aceh Barat secara fakta sebagian desa masih proses dalam tahapan mengimplementasikan DASHAT, namun perealisasi program ini sudah ada desa yang terpilih dan menjadi referensi bagi desa lainnya.

Beberapa program DASHAT diantaranya sosialisasi, edukasi dan masak bersama langsung dilokasi sedangkan partisipan dari Program ini adalah ibu-ibu terkhususnya agar dapat menyediakan makanan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah isi piringku.

Harapannya Program Dapur Sehat Atasi Stunting ini dapat diimplementasikan dengan baik dan benar di seluruh Aceh Barat agar dapat mencapai tujuan awalnya yaitu penurunan angka stunting di Aceh Barat dengan cara terus menggalakkan dan mensosialisasikan serta

memperkenalkan kepada seluruh masyarakat terkait Program DASHAT dalam pelaksanaan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P. I. (2019). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *The Journalish: Social and Government*, 1, 34–38.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *CV Jejak*.
- Baskarada, S. (2014). Qualitative Case Study Guidelines. *The Qualitative Report*, 19, 1–18. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2014.1008>
- Budiman, D. (2022). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Anak Dan Balita Di Desa Mangunjaya Kecamatan Bantar Gadung*. 2(2), 64–71.
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2023). *PEMBENTUKAN TIM DASHAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DAN INTERVENSI GIZI CEGAH STUNTING gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya . Oleh karena pengetahuan dan praktik pemberian MPASI yang belum memenuhi standar Berdasarkan hasil Focus Gru*. 7(1), 1–2.
- Fonseka, R. W., McDougal, L., Raj, A., Reed, E., Lundgren, R., Urada, L., & Silverman, J. G. (2022). Measuring the impacts of maternal child marriage and maternal intimate partner violence and the moderating effects of proximity to conflict on stunting among children under 5 in post-conflict Sri Lanka. *SSM - Population Health*, 18(July 2021), 101074. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101074>
- Harahap, N. (2020). Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum. In *Wal ashri Publishing*. Wal ashri Publishing.
- Isaura, E. R., Hartati, T. S. P., & Putra, I. K. (2023). P06-026-23 Macronutrient Contents in Wet Catfish Noodle Products an Alternative of Stunting Children Food Supplementary. *Current Developments in Nutrition*, 7, 100862. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.100862>
- Jannah, Z., Ningsih, A. A., Tikah, Y., Jannah, A. M., & Kurnia, E. (2023). *Evaluasi pemberdayaan program dapur DASHAT di Desa Taeng Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa*. 2, 112–123.
- Kurniawan, W., & Maani, K. D. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Dengan Menggunakan Model Donald Van Metter Dan Carl Van Horn. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAIP)*, 1(4), 67–78. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i4.95>
- Marlenywati, Ayu Rizky, D. M. (2023). Program Dahsyat (Dapur Higienis dan Sehat) bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan untuk Pencegahan Stunting Dahsyat Program (Hygienic and Healthy Kitchen) for Cadres of Posyandu Anggrek Bulan for Stunting

Prevention. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 328–334.

- Meilia, Y., & Safrida, S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Aparatur pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2191–2200. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1029>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Putra, E. K., Rifai, M., & Febriantini, K. (2022). Implementasi program Tangerang berbenah oleh dinas perumahan dan permukiman (Disperkim) dalam mewujudkan kota layak huni Implementation of the improved Tangerang program by the housing and settlement agency (Disperkim) in realizing a livable city. 19(4), 791–798.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978-*, 28–35.
- Ridho, M. A., Yaqin, M. A., Ibad, M. N., & Fauzan, A. C. (2021). Implementasi Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Projects in Controlled Environments (PRINCE2) pada Organisasi Sekolah. 3(1), 2715–2731.
- Safrida, N. (2021). Implementasi Kampus Merdeka: Implikasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Aceh Barat. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1, 19–28. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v1i1.62>
- Sartika, L., & Safrida, S. (2023). Implementasi Program Bangga Kencana Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Sebagai Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Nagan Raya. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 11(1), 128–151. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i1.6355>
- Siswati, T. (2018). Stunting Husada Mandiri. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Trisagita, N. G., Juanita, H., Dumatubun, C., Turmiati, T., Melliani, P., Patikambar, S., Rambu, S., Malairu, P., & Deby, R. (2022). Literasi Anti Stunting Ibu Cerdas Balita Sehat, Dapur Sehat, dan Peduli Balita Sehat di Dusun Babadan Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 1(1), 227–239. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/psnpm/article/view/501>